



JLFR Tetap Boleh Masuk Malioboro

Wali Kota Luruskan Isu Pelarangan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Penutupan akses bagi gerakan *Jogja Last Friday Ride (JLFR)* di kawasan Malioboro belakangan memicu riuh di kalangan pegiat sepeda. Menanggapi polemik tersebut, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo memastikan tidak menutup pintu bagi komunitas gowes tersebut.

Hasto menjelaskan, kebijakan

pengalihan arus yang sempat diterapkan petugas di lapangan bukanlah bentuk pelarangan permanen. Langkah itu diambil murni sebagai diskresi teknis saat kondisi lalu lintas di Malioboro sedang tidak memungkinkan untuk menampung volume pesepeda yang masif.

“Saya ingin meluruskan, pemerintah kota tidak melarang 100 persen gerakan JLFR masuk ke Yogyakarta. Ini supaya bisa dipahami dengan baik oleh teman-teman pesepeda,” ujar Hasto akhir pekan lalu.

Malioboro sedang padat, ia meminta agar para pesepeda JLFR bisa sedikit mengalah. Sebaliknya, ketika kondisi jalan sedang *selo* atau lengang, aktivitas bersepeda tersebut tetap disambut dengan tangan terbuka.

“Misalkan Malioboro sedang macet parah, ya mohon maaf, JLFR terpaksa mengalah. Malioboronya kami tutup (untuk iring-iringan, *Red*), lalu mereka dialihkan ke jalur lain. Nanti kalau sudah *selo*, mungkin dibolehkan lagi masuk,” tambahnya.

Lebih lanjut, Hasto menyoroti perihal pola pergerakan JLFR yang kerap berlangsung secara spontan tanpa rencana matang. Kondisi ini membuat aparat kepolisian maupun pemkot kesulitan untuk melakukan persiapan pengamanan, terutama saat jumlah peserta membeludak.

■ **Baca JLFR... Hal II**

Pindai di sini!



Instagram : @joglojogjanews
Twitter : @joglojogja.id
Facebook : Joglonews Jogja
Website : www.joglonews.com
Phone : 082-137-485-834

Mantan Bupati Kulon Progo ini menjelaskan, dinamika di lapangan sangat situasional. Ketika arus kendaraan di

JLFR Tetap Boleh Masuk Malioboro

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta, AKP Alvian Hidayat membenarkan, kebijakan ini diambil menyusul banyaknya aduan masyarakat terkait kepadatan lalu lintas. Puncaknya, kata Alvian, terjadi saat pelaksanaan JLFR edisi ke-184 dan ke-185.

“Pada dua kegiatan itu, jumlah

peserta mencapai 5.000 hingga 7.000 orang. Pesepeda memenuhi jalan-jalan utama kota, dan itu memicu banyak keluhan dari masyarakat yang terganggu aktivitasnya,” ungkap Alvian.

Sebagaimana diketahui, isu penutupan akses ini mencuat pasca-

aksipenyetopan rombongan pesepeda pada gelaran JLFR ke-194, 26 Juni lalu. Kejadian itu menjadi akumulasi dari rentetan insiden penyumbatan lalu lintas yang terjadi sebelumnya, sehingga pemerintah merasa perlu mengambil langkah antisipasi demi kenyamanan bersama. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005